



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara & Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Teknik *Drill* Pada Siswa Kelas XII MIPA₂ SMA Negeri 1 Piyungan

Hery Kurniawan Akhmad Ikhsan

SMA Negeri 1 Piyungan, Indonesia

Korespondensi: herykurniawan@gmail.com

Info Artikel

Diterima 22 Januari
2021

Disetujui 25 April
2021

Dipublikasikan 8
Mei 2021

Keywords:
Hasil Belajar,
Kemampuan
Berbicara, Teknik
Drill,

© 2019 Universitas
Muhammadiyah
Buton

Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Kurang beragamnya penggunaan metode/ strategi pembelajaran mengakibatkan pembelajaran di kelas menjadi monoton, oleh sebab itu, diperlukan sebuah metode/teknik yang cocok untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya adalah menggunakan teknik driil. Teknik drill merupakan salah satu teknik pembelajaran yang sangat berguna dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan teknik drill dilakukan menekankan pada aspek kegiatan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang secara terus menerus sampai peserta didik mampu menguasai keterampilan yang dilatihkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik drill dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Piyungan. Desain penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan yang terdiri dari XII MIPA₂ dengan jumlah 22 siswa. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket dan tes hasil belajar. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan analisis kriteria ketuntasan minimum. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik drill dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan 83,03 % pada siklus 2 (pertemuan kedua). Sedangkan dari aspek hasil belajar penggunaan teknik drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentasi ketercapaian sebesar 13,73%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik drill dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Abstract

The need for variety in learning methods/strategies has resulted in learning in the classroom becoming monotonous. Therefore, we need a method/technique suitable for creating enjoyable learning, one of which is using drill techniques. The drill technique is an advantageous learning technique, especially in learning English, since the drill technique emphasizes the training exercises conducted continuously before students can master the skills. This study aimed to examine the use of drilling techniques in learning English in Public High School 1 Piyungan to improving speaking skills and learning outcomes. The research design used Classroom Action Research consisting of two cycles, cycle one and cycle two, namely planning, implementing, observing and reflecting. In

each process. The research location at Public High School 1 Piyungan, consisting of XII MIPA₂ with 22 students, was conducted. The study methods consisted of observation sheets, questionnaires and measures of learning outcomes. In addition, learning outcomes evaluated using minimum completeness criteria. The analysis results show that using drill techniques can improve students' speaking skills by 83.03% in cycle 2 (second meeting). Meanwhile, learning outcomes using a drill technique can improve student learning outcomes with a percentage of achievement of 13.73%. Therefore it can say that the use of drill techniques can enhance learning outcomes and students' speaking ability in learning English practised

1. Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini sangat berkembang pesat sesuai tuntutan zaman dan kemajuan teknologi (Kawuri *et al.* 2019). Proses pembelajaran yang buruk, kurangnya semangat dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu tantangan dalam lingkungan pendidikan (Lidinillah, 2013). Pembelajaran di kelas lebih cenderung siswa mendapat informasi dari guru, siswa kurang terlatih untuk menemukan sendiri dari hasil belajar yang mereka lakukan (Sabrina *et al.* 2017). Siswa kurang dituntut untuk mengkaitkan informasi yang didapat dengan masalah dalam nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan kurikulum K-2013 menerapkan pendekatan logis dalam pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dan kritis dalam pelajaran (Kawuri & Fayanto, 2019). Realitas di lapangan, khususnya pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya menggunakan pendekatan yang d berkaitan dengan masalah dan berhubungan dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma, 2018). Hal ini dikarenakan agar pemahaman siswa tentang bahasa Inggris lebih tersisip dalam otak dan tidak menyebabkan salah tafsir dari bahan yang ajarkan. Sesuai dengan Sanjaya (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah membebani otak siswa dengan berbagi materi pengulangan pembelajaran tetapi tidak mengarahkan siswa untuk menciptakan dan membangun karakter dan kapasitas siswa. Pengumpulan konsep dan data siswa kurang bernilai karena bahannya seperti yang dikomunikasikan oleh instruktur dalam satu arah. Memahami konsep pembelajaran sangat penting, hal ini akan mempengaruhi keadaan pikiran, pilihan dan cara memahami masalah, sehingga pembelajaran bermakna dapat tercipta (Komariyah, *et al.* 2018; Kesumawati, 2008).

Melihat kenyataan banyaknya siswa di SMA N 1 Piyungan Bantul yang belum memahami materi yang dipelajari, masih ada guru yang kurang beragam dalam penggunaan model pembelajaran selama pembelajaran. Selain itu siswa belum memiliki rasa percaya diri untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung jika terdapat isi yang kurang dipahami, siswa kurang berani menyuarakan pemikirannya, siswa masih tertawa dan sibuk saat pembelajaran, serta masih banyak siswa tidak merespon tugas guru dengan baik.

Pembelajaran akan optimal dan bermakna, salah satunya dapat tercapai jika guru inovatif dan kreatif serta selalu berusaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas secara berkelanjutan. Kualitas pendidikan secara umum juga akan dipengaruhi oleh peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Perlu adanya upaya peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan di kelas. Salah satunya adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh para pelaku tindakan di dalam kelas atau suatu bentuk pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kestabilan rasional tindakannya dalam pelaksanaan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan yang dilakukan dan meningkatkan implementasi praktik pembelajaran (Khasinah, 2013; Supriyanto, 2013). Kekurangan atau kelemahan dalam proses belajar mengajar dapat diidentifikasi dan diidentifikasi melalui tindakan kelas sehingga nantinya dicari solusi yang tepat (Kunandar, 2008). Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat pembelajaran berjalan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

Berdasarkan observasi SMA Negeri 1 Piyungan Bantul, menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional. Hal ini disebabkan masih rendahnya minat baca siswa baik buku teks maupun sumber belajar lain yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas guru lebih aktif sehingga siswa lebih pasif, sehingga hasil belajar siswa masih kurang bahkan dibawah kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMA Negeri 1 Piyungan rata-rata 75. Rendahnya pencapaian nilai bahasa Inggris siswa disebabkan karena menurut tahapan pemecahan masalah siswa kurang mampu memecahkan masalah dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris rendah

Mempertimbangkan permasalahan pokok yang ada, sesuai dengan materi yang dipelajari maka diperlukan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan teknik drill dalam pembelajaran. Berdasarkan materi yang dipelajari, pembelajaran teknik ini dimulai dengan stimulan dalam bacaan, gambar atau situasi. Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam pengalaman mengamati suatu masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Teknik pembelajaran sangat tepat diterapkan di SMA Negeri 1 Piyungan, khususnya pada kelas XII MIPA 2. Dalam teknik ini, pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman langsung dan pentingnya memahami struktur atau gagasan penting dalam suatu disiplin ilmu yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar bahasa Inggris bagi siswa. Bahan ajar yang diberikan berupa masalah atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa agar siswa memperoleh pengetahuan melalui temuannya daripada melalui notifikasi. Bruner menyatakan bahwa jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang disajikan dalam kehidupannya maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan kreatif. Dengan menerapkan teknik drill dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama keterampilan berbicara, model pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dari bahasa Inggris pasif menjadi bahasa Inggris aktif.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penerapan pembelajaran teknik drill diyakini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran melalui teknik drill ini sangat cocok diterapkan di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Penerapan Teknik Drill pada Siswa Kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan Semester Gasal Tahun Pelajaran

2019/2020. Tujuan dari studi ini adalah: (1). Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan melalui penerapan teknik drill semester gasal tahun pelajaran 2019/2020; (2). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan melalui penerapan teknik drill semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Dengan asumsi bahwa dengan menerapkan pendekatan drill dapat memberikan suasana belajar yang lebih variatif dan kondusif sehingga membawa peningkatan dalam aktivitas belajar di kelas.

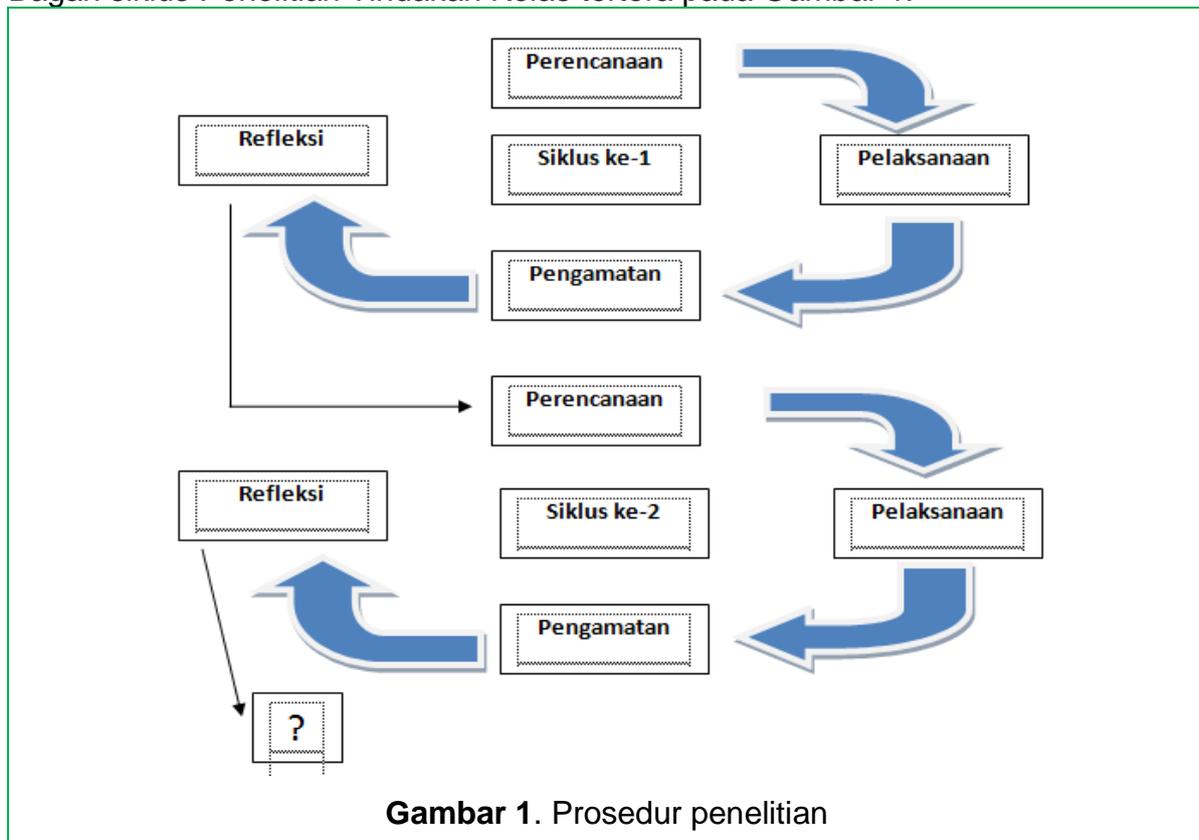
2. Metode Penelitian

2.1 Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA N 1 Piyungan Bantul pada siswa kelas XII MIPA 2 semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian terdiri siswa kelas XII MIPA 2 SMA N 1 Piyungan sejumlah 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan, obyek penelitian adalah kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik drill untuk materi *offering helps and things*.

2.2 Setting Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini menggunakan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: (1) *Planning*, (2) *Action*, (3) *Observation*, (4) *Reflection*. Bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur penelitian

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan (*planning*) menggunakan metode pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang berpusat pada teknik drill. Kemudian peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara rinci langkah-langkahnya sebagai berikut. (1) Menentukan indikator pembelajaran; (2) Menggunakan teknik yang tepat yaitu teknik drill; (3) Merancang langkah-langkah pembelajaran offering help. Berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (4) Menyiapkan media praktik drill. (5) Merancang lembar observasi dan lembar penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran; (6) Pengembangan kisi pertanyaan dan penentuan indikator kinerja; (7) perencanaan soal pretest dan post test; (8) penyusunan soal tes .

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari studi tindakan kelas adalah penerapan tindakan, yang mewujudkan semua gagasan pengajaran dan metode pengajaran yang telah direncanakan. Tentu saja, langkah-langkah yang diambil oleh pendidikan berlaku untuk kurikulum yang relevan, yang digunakan dalam hubungannya dengan kurikulum yang berlaku dan digunakan di lokasi studi. Hasil temuan diharapkan berupa peningkatan kemampuan berbicara dan diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode drill yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya digunakan dalam studi ini. Tindakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua siklus.

c. Pengamatan (*Observation*)

Instruktur atau mitra memantau perilaku guru dan siswa dalam belajar, yang mencerminkan bahwa lebih banyak pembelajaran diperbaiki dan ditingkatkan. Pengamatan dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami dan memahami apa yang telah dikomunikasikan melalui instruksi..

d. Refleksi Tindakan (*Reflection*)

Pada tahapan ini praktik yang dilakukan menitikberatkan pada kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pengenalan pembelajaran, apakah siswa berperan aktif dalam praktik dalam pembelajaran, apakah siswa dapat memahami isi yang dianalisis, apakah ada peningkatan dalam pembelajaran. kegiatan, apakah terdapat peningkatan hasil perolehan setelah penerapan . Hal ini dimaksudkan agar instruktur atau siswa fokus pada siklus berikutnya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, angket dan tes tertulis. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berlangsungnya proses pembelajaran. Lembar obeservasi yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Lembar observasi berupa pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Data observasi siswa untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran, kemudian diolah dan dianalisis, kemudian ditentukan prosentase kemampuan berbicara siswa dengan pedoman dan kategori Pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan berbicara (Tiap Siswa) (Richard, 2002)

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Pelafalan (<i>pronunciation</i>)	Hampir sempurna, Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	3

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Skor
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Banyak kesalahandan mengganggu makna	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	0
2	Tata Bahasa (<i>grammar</i>)	Hampir sempurna, Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	3
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Banyak kesalahandan mengganggu makna	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna	0
		Tepat/Sangat tepat	3
		Cukup tepat	2
3	Kosa kata (<i>vocabulary</i>)	Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
		Lancar/sangat lancar	3
4	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Cukup lancar	2
		Kurang lancar	1
		Tidak lancar	0
5	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	Lancar/sangat paham	3
		Cukup paham	2
		Kurang paham	1
		Tidak paham	0

Selain itu, berikutnya adalah menggunakan metode tes tertulis untuk melihat hasil belajar siswa. Data hasil tes merupakan data mentah yang diperoleh pada setiap siklus melalui alar tes, kemudian diberi skor untuk setiap item. Tes pada siklus I merupakan soal uraian dan siklus 2 dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Masing-masing siswa dinilai kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat seberapa jauh hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

No	Pencapai Nilai rata-rata	Kriteria keberhasilan
1	$86\% \leq N \leq 100\%$	Sangat berhasil
2	$75\% \leq N \leq 85\%$	Berhasil
3	$56\% \leq N < 75\%$	Cukup berhasil
4	$\leq 56\%$	Kurang berhasil

Selanjutnya adalah metode angket berupa pertanyaan digunakan untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran materi offering helps and things dengan menggunakan teknik drill. Siswa diminta untuk menceklis bagian yang dirasakan selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Kategori respon Siswa Terhadap Penerapan Teknik *Drill*

No	Persentase Opsi	Kategori
1	≥ 75 siswa setuju	Positif
2	< 75 siswa setuju	Kurang positif

2.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2019/2020 pada materi offering helps and things ditandai dengan rata-rata nilai 75 sesuai KKM secara individu dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

- b. Peningkatan keberhasilan belajar siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan tahun pelajaran 2019/2020 pada materi offering helps and things ditandai dengan rata-rata nilai 75 sesuai KKM secara individu dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Piyungan pada siswa kelas XII MIPA 2 terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Saat belajar, siswa yang kurang aktif berbicara dalam bahasa Inggris. Demikian pula, banyak siswa yang selalu gugup mengajukan pertanyaan jika ada informasi yang kurang lengkap dan siswa masih kurang aman untuk menyuarkan pemikiran atau tanggapan mereka terhadap pertanyaan guru. Beberapa siswa sibuk dengan teman-temannya, beberapa di antaranya sibuk bermain-main dengan ponsel. Siswa memberikan respon yang kurang baik dengan cara menunda pengumpulan tugas yang akan dikirim jika ada tugas yang harus diselesaikan. Apalagi pembelajarannya masih tradisional sehingga banyak peserta didik yang mengantuk dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris..

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh guru dan observer untuk melakukan refleksi agar ada perbaikan dan peningkatan pembelajaran selanjutnya. Hasil observasi pada penelitian tindakan kelas meliputi :

a. Pengamatan terhadap Kemampuan Berbicara Siswa

Pengamatan dilakukan saat siswa melakukan diskusi kelompok tentang materi bahasa Inggris pada pertemuan pertama untuk siklus I. Pengamatan tentang aktivitas siswa dilakukan oleh guru yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris saat pelaksanaan pembelajaran dengan teknik drill. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Berbicara pda Tiap Pertemuan dan Tiap Siklus

No	Aspek Berbicara	Siklus 1 (Skor)		Siklus 2 (Skor)	
		A	B	A	B
1	Pelafalan (<i>accent/pronunciation</i>)	1,27	1,50	2,00	2,00
2	Tata bahasa (<i>grammar</i>)	2,14	2,14	2,14	2,77
3	Kosa kata (<i>vocabulary</i>)	2,36	2,36	2,73	2,95
4	Kelancaran (<i>fluency</i>)	1,50	1,77	2,00	2,45
5	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	2,00	2,00	2,27	2,27
	Skor rerata tindakan	9,27	9,77	11,14	12,45
	% Ketercapaian dalam pembelajaran	61,82	65,15	74,24	83,03
	Kriteria ketercapaian	Cukup Aktif/ Level 2+ / Menengah (<i>intermediate</i>)	Cukup Aktif/ Level 3/Lanjut (<i>Advanced</i>)	Aktif/Level 3+/Lanjut (<i>Advanced</i>)	Aktif/Level 4/mahir/fasih (<i>proficient</i>)

Catatan: A= Pertemuan 1; B= Pertemuan 2

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris secara keseluruhan termasuk Level 2+/menengah (*intermediate*)

(Pertemuan 1 Siklus 1), namun jika dilihat dari skor pilihan yang dipilih masih terdapat skor 0 artinya masih dalam kategori rendah yaitu saat pembelajaran masih ada siswa yang belum aktif merespons untuk berbicara dalam bahasa Inggris, saat guru menjelaskan masih ada siswa yang ramai sendiri, hanya sebagian siswa yang membaca literasi, belum semua siswa berani mengajukan pertanyaan serta mengajukan pendapat dalam kelompok masih malu demikian pula kerjasama kelompok juga masih perlu ditingkatkan. Dari Tabel 4 terlihat aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II ada peningkatan yaitu sebesar 3,30 % yang berarti siswa lebih aktif berbicara dalam bahasa Inggris dalam pembelajaran dengan teknik *drill*.

Sedangkan pada Siklus 2 kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada pertemuan pertama adalah 74,24 % dan pertemuan kedua adalah 83,03 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan kemampuan berbicara siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 8,79 %. Hal ini berarti siswa akan lebih tertarik dan senang dalam pembelajaran dengan teknik *drill* sehingga meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

b. Data Pengamatan Aktivitas Guru Saat Pembelajaran

Pengamatan guru saat pembelajaran di lakukan oleh observer atau kolaborator, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui aktifitas guru saat pembelajaran dan sebagai bahan refleksi untuk peningkatan pembelajaran selanjutnya. Data aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Aktivitas Guru Saat Pembelajaran Tiap Siklus

No	Kegiatan Guru	Rata-rata Skor	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran dengan teknik <i>drill</i>	3,50	3,50
2	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian	3,50	3,50
3	Mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan menyampaikan masalah	2,50	3,50
4	Membimbing siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan permasalahan	2,50	3,00
5	Membantu siswa dalam mempersiapkan untuk presentasi hasil kerja kelompok	3,00	3,00
6	Memberikan evaluasi serta umpan balik	3,00	3,00
7	Mengelola waktu dengan baik	2,00	2,50
Rata-rata skor tindakan		20,00	22,00
% Ketercapaian kegiatan guru dalam pembelajaran		71,43	78,57
Kriteria ketercapain		Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan dari hasil analisis Tabel 5 menunjukkan bahwa Hasil pengamatan kegiatan guru secara keseluruhan sudah termasuk kategori cukup aktif maka perlu perbaikan dan peningkatan untuk pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan indikator ketercapain kegiatan guru dalam pembelajaran, belum dapat mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan baik hal ini disebabkan guru harus mengamati masing-masing siswa dalam pembelajaran. Guru hendaknya secara bergiliran membimbing siswa dalam diskusi kelompok. Dalam mengelola waktu perlu diperbaiki. Sedangkan Pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan prosentase ketercapain kegiatan guru dengan kriteria aktif yaitu sebesar 7,14 % ini berarti guru sudah baik dalam pengelolaan pembelajaran dengan teknik *drill*

c. Data Hasil Belajar Siswa

Pada pembelajaran dengan teknik drill siswa dihadapkan dengan masalah yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari dalam hal ini materi offering helps and things. Siswa diminta untuk mengerjakan soal kuis secara kelompok untuk berdiskusi serta memecahkan masalah dengan kelompoknya kemudian hasil kerja kelompok dipresentasikan didepan kelas. Penampilan siswa sebagai hasil diskusi diskusi dan kerja kelompok diberi nilai oleh guru dan kelompok yang mendapat nilai tertinggi diberi penghargaan. Hasil analisis hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar pada Tiap Siklus

No	Aspek-aspek	Hasil siklus I	Hasil siklus II	Peningkatan
1	Jumlah siswa	22	22	-
2	Nilai rata-rata	77,80	82,39	4,59
3	Nilai ≥ 75	16	19	3
4	Nilai < 75	6	3	3
5	% keberhasilan	72,73	86,36	13,63
6	Kriteria	Cukup berhasil	Sangat berhasil	

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 72,3 persen atau 16 siswa yang tuntas nilai KKM didasarkan pada hasil nilai belajar bahasa Inggris siswa pada siklus I. Meskipun pada siklus II terdapat 19 siswa, 86,36 persen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa adalah 13,63 persen lebih baik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan dengan teknik learning drill.

d. Data respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Teknik Drill

Pada akhir pembelajaran pertemuan ketiga setelah siswa selesai mengerjakan soal ulangan, siswa diminta untuk mengisi lembar tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan teknik drill. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Respon Siswa Terhadap Pembelajaran pada Tiap Siklus

No	Pertanyaan	S1		S2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik <i>drill</i> dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa?	59,09	40,91	86,36	13,64
2	Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik <i>drill</i> dapat mempermudah dalam pemahaman materi?	50,00	50,00	86,36	13,64
3	Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik <i>drill</i> dapat meningkatkan hasil belajar??	63,64	36,36	81,82	18,18
4	Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik <i>drill</i> dapat membantumu melatih percaya diri?	72,73	27,27	90,91	9,09
5	Apakah menurut Anda pembelajaran bahasa Inggris dengan teknik <i>drill</i> menarik dan menyenangkan?	59,09	40,91	86,36	13,64
Rata-Rata		60,91	39,09	86,36	13,64

Catatan: S1= Respon Siklus 1 (%); S2= Respon Siklus 2 (%)

Hasil analisis Tabel 6 melaporkan bahwa hasil angket siklus I dan siklus II tampak ada peningkatan yang cukup besar yaitu dari 60,91% menjadi 86,36%, dengan demikian menunjukkan bahwa teknik drill yang dilaksanakan dalam

pembelajaran bahasa Inggris dan things kelas XII MIPA 2 SMA N 1 Piyungan mempunyai respon positif yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, meningkatkan kerjasama antar teman dan kelompok, mempermudah dalam pemahaman materi, meningkatkan hasil belajar, membantu melatih percaya diri dan menyenangkan

3.2 Pembahasan

Berbicara merupakan proses komunikasi yang terdiri antara dua orang atau salah satu cara untuk mengungkapkan gagasan terhadap apa yang dipikirkan. Saat ini kemampuan berbicara merupakan sebuah indikator terpenting dalam membangun komunikasi yang baik (Kholid, *et al.* 2014). Sehingga kemampuan dalam berbicara perlu ditingkatkan khususnya selama proses pembelajaran. Proses belajar yang baik akan menghasilkan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara sangatlah penting khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian (Tabel 4) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris siswa sejak pertemuan pertama pada periode pertama meningkat dari 61,82 persen menjadi 65,15 persen pada pertemuan kedua dengan menerapkan metode drill. Partisipasi siswa juga meningkat dari 74,14 persen pada kategori Aktif / Level 3 + / Menengah (lanjutan) menjadi kategori Aktif / Level 4 / memenuhi syarat / fasih (mahir) pada periode kedua pertemuan pertama dengan persentase 83,03 persen. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas/kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris dalam pembelajaran dengan teknik drill dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan Penggunaan teknik ini tidak hanya untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas dan melatih kemampuan berbicara siswa, tetapi juga pemahaman siswa terhadap teks dapat dicapai (Khoyimah & Santoso, 2020).

Dari aspek hasil belajar, penggunaan teknik *drill* ternyata memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus 2 seperti yang disajikan pada Tabel 5. Sedangkan dari segi respon siswa mengalami peningkatan pada tiap indikator pada setiap siklus. Hal ini serupa dengan studi yang dilakukan oleh Fakhrunisa (2019) bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis drills pada materi *simple present tense* dapat meningkatkan aktivitas pelaksanaan tindakan kelas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan dalam metode ini, guru menggunakan kalimat isyarat (kalimat, gambar, angka, nama, dan sebagainya) sehingga siswa menggabungkan kalimat isyarat tersebut menjadi suatu pola. Siswa mengulang kalimat yang diberikan oleh guru, dan mereka mengubah kata kerja atau mata pelajaran menjadi kalimat. Teknik tersebut memotivasi siswa untuk mempelajari dan memahami pola yang diberikan (Kani & Sa'ad, 2015). Sutiah (2016) dalam studinya melaporkan bahwa penggunaan metode *drill* pada pelajaran matematika akan meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa, yaitu siklus I (70,27%), siklus II (89,18%) dan pembelajaran klasikal 89,18%. Sedangkan Sari & Appulembang (2019) melaporkan penerapan *drill* meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 9 SMP Kristen Rantepao.

Oleh karena itu, dengan menerapkan pendekatan *drill* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. lebih lanjut dengan menerapkan *drill* dalam pembelajaran akan memberikan dampak terhap

penguasaan dan pemahaman siswa karena dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan semakin sering seorang peserta didik mengulangi materi atau bahan ajar yang diberikan maka semakin kuat tingkat atau semakin mantap pemahaman siswa tersebut, sedangkan dari aspek hasil belajar penggunaan *drill* dapat memberikan peningkatan pada setiap siklus yang berdampak pada aspek pemahaman siswa dari segi kogniti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian diperoleh bahwa : (1). Pembelajaran dengan teknik drill dapat meningkatkan aktivitas/kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul pada materi *offering helps and things*; (2). Pembelajaran dengan teknik drill dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul pada materi *offering helps and things*.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Piyungan karena telah memfasilitasi penulis dalam melakukan studi.

Daftar Pustaka

- Fakhrunisa, F. (2020). Improving Students' Learning Outcomes Through The Use of Substitution Drills Method in Simple Present Tense Material The 10th Grade Of Social Science MAN 1 Banjarmasin Academic Year 2018/2019. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 5(2).
- Kani, U. M., & Sa'ad, T. U. (2015). Drill as a Process of Education. *European Journal of Business and Management*, 7(21), 175-178.
- Kawuri, M. Y. R. T., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts to improve the learning activity and learning outcomes of physics students with using a problem-based learning model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 105-114.
- Kawuri, M. Y. R. T., & Fayanto, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 5(1), 1-8.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2, 231-234.
- Khasinah, S. (2013). Classroom action research. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Kholid, M. F. N., Yufrizal, H., & Raja, P. (2014). Improving Students' Speaking Ability Through Drill Technique. *U-JET*, 3(1).
- Khoyimah, N., & Santoso, I. (2020). Improving Students Speaking Ability Through Repetition Drill. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 3(1), 26-35.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1).

- Kunandar. (2008). *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43-50.
- Lidinillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 17.
- Sabrina, R., Fauzi, F., & Yamin, M. Y. M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4).
- Sari, T. N., & Appulembang, O. D. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII Pada Suatu Smp Di Sentani [The Implementation Of The Drill Method To Increase Students'cognitive Learning Outcomes Of Sets In A Grade 7 Class At A Junior High School In Sentani]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 2(2), 131-140.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet. VII*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Supriyanto, A. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya ilmiah melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sutiah, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Dan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Sdn 165726 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 5(1), 155-164.